

PERAN GURU DALAM MEMBERIKAN LAYANAN BIMBINGAN BELAJAR MENULIS PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 SD MUHAMMADIYAH 23 SEMANGGI SURAKARTA

Ardiansyah Widya Pahlevi
Magister Pendidikan Dasar UMS, Surakarta
ardiansyahpahlevi69@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) pelaksanaan bimbingan belajar menulis permulaan, (2) peran guru dalam melaksanakan bimbingan belajar menulis permulaan, (3) kendala dan solusi guru dalam memberikan bimbingan belajar menulis permulaan pada siswa kelas 1 SD Muhammadiyah 23 Semanggi Surakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif (*qualitative research*) dan menggunakan desain penelitian studi kasus tunggal. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan klarifikasi data. Keabsahan data penelitian ini dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian ini adalah (1) pelaksanaan bimbingan belajar menulis permulaan merupakan tanggung jawab dari guru kelas 1 sehingga guru kelas 1 diharapkan dapat membimbing dan memberikan materi yang berkenaan dengan peningkatan kemampuan keterampilan menulis, (2) peran guru dalam melaksanakan bimbingan belajar menulis permulaan yaitu melalui pengenalan huruf, menyalin, menulis halus atau indah, menulis nama, dan mengarang sederhana serta penggunaan media dalam pembelajaran menulis permulaan, (3) kendala guru dalam melakukan bimbingan menulis permulaan adalah kurangnya fokus dan perhatian siswa, siswa asyik bermain sendiri maupun dengan teman sebangku, kesenjangan usia yang mengakibatkan siswa mengalami keterlambatan dalam menerima materi menulis. Solusi guru dalam menangani kendala tersebut adalah dengan usaha guru sendiri yang merupakan tanggung jawab guru dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu usaha guru dalam mengatasi kendala menulis permulaan adalah memberikan jam tambahan bagi siswa yang mengalami keterlambatan dalam menulis, bimbingan belajar yang intensif dan berkesinambungan untuk mengembangkan keterampilan menulis.

Kata Kunci : Peran Guru, Bimbingan Belajar, Menulis Permulaan

A. PENDAHULUAN

Dalam perkembangan kehidupan manusia pastinya tidak akan terlepas dari unsur pendidikan. Salah satu alasan yang menyebabkan manusia tidak bisa terlepas dari pendidikan adalah karena manusia merupakan makhluk yang diberi akal oleh Tuhan YME, agar akal tersebut dapat berguna bagi dirinya sendiri ataupun orang lain maka dibutuhkanlah pendidikan. Di sisi lain manusia merupakan makhluk yang dinamis dan bercita-cita ingin meraih kehidupan yang sejahtera dan bahagia dalam arti yang luas, baik lahiriah maupun batiniah, duniawi dan ukrawi (Ihsan, 2010:3), sehingga untuk mencapai cita-cita tersebut maka manusia harus berusaha seoptimal mungkin melalui pendidikan yang sudah disesuaikan dengan tujuan dari cita-cita tersebut. Maka dari itu pendidikan mengambil peran dalam perkembangan hidup manusia. Pengertian pendidikan yang lain juga disampaikan oleh Mudyahardjo (2012:6), definisi sempit dari pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Merujuk dari pengertian tersebut maka sumber manusia memperoleh pendidikan salah satunya adalah melalui sekolah, dimulai dari pendidikan anak usia dini, sekolah dasar, sekolah menengah atau kejuruan, sampai dengan perguruan tinggi. Dalam pembahasan yang akan dipaparkan peneliti dalam penelitian ini adalah proses penerimaan pengetahuan dari sekolah yaitu pendidikan di Sekolah Dasar.

Sekolah Dasar yang tersebar di seluruh Indonesia sangatlah bervariasi mulai dari sekolah dasar negeri, sekolah dasar yang berbasis keagamaan, maupun sekolah dasar dari

yayasan dan lain sebagainya. Sekolah Dasar yang ada di Indonesia menerapkan kurikulum yang berlaku secara nasional. Dalam kurikulum tersebut terdapat beberapa mata pelajaran yang diajarkan diantaranya matematika, bahasa Indonesia, IPA, IPS, PKn, Pendidikan Agama, Penjaskes, serta muatan lokal. Semua mata pelajaran yang diajarkan tentunya mempunyai peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup siswa. Khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas karena penggunaan bahasa Indonesia digunakan dalam memahami mata pelajaran lainnya dan juga sebagai sarana komunikasi dua arah yang dilakukan saat kegiatan pelajaran berlangsung. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan penunjang keberhasilan mempelajari semua bidang studi (Depdiknas, 2009:1), berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa penting sekali bahasa Indonesia untuk dikuasai oleh siswa.

Mengingat pentingnya bahasa Indonesia baik dalam berbagai ilmu pengetahuan maupun dalam kehidupan sehari-hari, maka dari itu pelajaran bahasa Indonesia diajarkan di setiap jenjang pendidikan dan merupakan pelajaran yang penting untuk dikuasai. Silabus tahun 2006 pada mata pelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat keterampilan yang harus dikuasai siswa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut harus dilatih sejak dini yaitu sejak SD kelas rendah (kelas 1). Masing-masing keterampilan sangat penting dalam menunjang siswa dalam memahami materi mata pelajaran yang diajarkan oleh guru dan keempat keterampilan tersebut saling erat atau saling melengkapi antar keterampilannya. Terutama keterampilan menulis yang perannya sangat penting bagi siswa pada saat mengerjakan tugas, mencatat materi mata pelajaran, mengekspresikan perasaan, dan lain sebagainya, selain itu juga keterampilan menulis ini berkaitan dengan ketiga keterampilan yang lain sehingga pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada keterampilan menulis.

Menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menulis adalah suatu aktivitas kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan jari, dan mata secara terintegrasi. Menulis juga terkait dengan pemahaman bahasa dan kemampuan berbicara sehingga kegunaan kemampuan menulis bagi para siswa adalah untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian besar tugas sekolah maupun mengekspresikan perasaan dan pikiran. Tanpa memiliki kemampuan untuk menulis siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Oleh karena itu, menulis harus diajarkan pada saat anak mulai masuk SD (kelas 1).

Mengajarkan menulis permulaan bukan hal yang mudah bagi guru, karena guru harus mengajarkan bagaimana cara-cara menulis huruf ataupun angka, merangkai kata per kata, dan lainnya. Guru Sekolah Dasar pada kelas 1 khususnya dituntut untuk memberikan bimbingan belajar dan pelatihan agar peserta didik dapat menguasai keterampilan menulis permulaan, karena akan sangat berpengaruh sekali pada jenjang kelas berikutnya. Maka dari itu guru harus mempersiapkan bimbingan belajar yang dapat memfasilitasi maupun menunjang peserta didik dalam menguasai keterampilan menulis permulaan. Inovasi dalam memberikan layanan bimbingan belajar juga harus direncanakan dengan baik agar peserta didik tidak bosan dan dapat fokus dalam mengikuti bimbingan belajar yang diberikan guru. Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti memilih judul penelitian "Peran Guru Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Belajar Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Muhammadiyah 23 Semanggi Surakarta"

B. PENDEKATAN & METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan studi kasus tunggal, yaitu memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi mendalam dan spesifik tentang kejadian tertentu atau beberapa peristiwa dari sebuah fenomena (Tohirin, 2013:22). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti dalam hal penggunaan teknik analisis data menggunakan proses analisis data sebagaimana berikut dijelaskan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2014:369-375) yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), klarifikasi data (*data verification*). Peneliti menggunakan teknik triangulasi, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2014:242). Sehubungan dengan penggunaan triangulasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu peneliti menggali informasi melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas 1 SD Muhammadiyah 23 Semanggi Surakarta, observasi, dan dokumentasi. Selain menggunakan triangulasi sumber, peneliti juga menerapkan triangulasi metode yaitu dengan metode pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan layanan bimbingan belajar menulis permulaan di SD Muhammadiyah 23 Semanggi Surakarta

Pelaksanaan bimbingan belajar menulis permulaan pada kelas 1 merupakan tanggung jawab dari guru kelas 1, sebagaimana tanggung jawabnya maka dari itu guru harus melaksanakan bimbingan belajar tersebut dengan memaksimalkan segala sesuatu yang dimiliki oleh guru dan juga memaksimalkan kemampuan siswanya. Pelaksanaan menulis permulaan ini memang berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dimana terdapat empat kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa, salah satunya kemampuan menulis. Oleh karena itu guru harus memahami kemampuan dalam menulis permulaan mulai dari membuat garis lurus, garis lengkung, garis zig-zag, bentuk huruf dan angka, cara menulis huruf dan angka yang benar, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan menulis permulaan. Pelaksanaan bimbingan menulis permulaan ini diawali dengan pembuatan RPP, lalu pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas menggunakan metode yang dirasa tepat seperti dekte, menebalkan huruf, menyalin, menjiplak, sambung kalimat dan lain-lain, pemberian tugas untuk melatih kemampuan menulis permulaan, evaluasi terhadap pembelajaran menulis permulaan untuk melihat sejauh mana siswa memahami materi menulis permulaan, memberikan bimbingan berupa jam tambahan untuk siswa yang mengalami kendala dalam menulis permulaan. Diharapkan dengan adanya bimbingan tersebut siswa memiliki kemampuan dalam keterampilan menulis permulaan yang bertujuan untuk membentuk tata bahasa yang baik dan mampu mengkomunikasikan tulisannya kepada khalayak umum atau pembaca seperti yang diungkapkan oleh *The ultimate meaning of writing skill is to construct grammatically correct sentences and to communicate a meaning to the reader* (Javed, Juan, Nazli, 2013). Makna utama dari keterampilan menulis adalah untuk membangun tata bahasa kalimat yang benar dan untuk mengkomunikasikan makna kepada pembaca.

Sesuai dengan pengertian menulis menurut Djamarah (2011:40), menulis yang termasuk sebagai aktivitas belajar yaitu apabila dalam menulis itu orang-orang menyadari kebutuhan dan tujuannya, serta menggunakan seperangkat tertentu agar tulisan itu nantinya berguna bagi pencapaian tujuan belajar. Dari pengertian tersebut

dapat dipahami bahwasannya menulis permulaan termasuk aktivitas belajar karena dengan menulis permulaan siswa akan memahami bentuk huruf yang nantinya huruf tersebut akan berguna bagi dirinya dalam penyampain ide maupun gagasannya, selain itu juga berguna bagi kehidupan sehari-hari siswa.

2. Peran guru dalam melaksanakan bimbingan belajar menulis permulaan pada kelas 1 SD Muhammadiyah 23 Semanggi Surakarta

Guru dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas memegang peran penting, peran penting tersebut merupakan tanggung jawab dan amanah. Peran guru tersebut ini sesuai dengan pengertian guru dalam Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Ketentuan Umum Pasal 1, sebagai guru profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Karena itulah peran guru dalam layanan bimbingan belajar menulis permulaan merupakan upaya guru dalam melaksanakan tugasnya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi berkaitan dengan menulis permulaan. Peran guru dalam bimbingan belajar menulis permulaan tersebut dijelaskan dalam pembahasan berikut ini :

a. Pengenalan

Pengenalan terhadap menulis permulaan oleh guru dimulai dari dasar yaitu mengenalkan macam-macam garis seperti garis lurus, garis lengkung, garis zig-zag, dan lain sebagainya. Maksud dari pengenalan tersebut berguna bagi nantinya pada saat siswa mulai belajar mengenai bentuk huruf dan mulai belajar menulis bentuk-bentuk huruf. Setelah siswa mampu dalam membentuk huruf tahap selanjutnya adalah belajar untuk menulis huruf, mulai dari bentuk hurufnya, tinggi rendah huruf, panjang pendek huruf. Pada tahap ini peran guru dalam pengenalan huruf sangatlah penting agar siswa mampu mengikuti instruksi yang diberikan guru seperti penuturan Susanto (2013: 258-259) pada taraf pengenalan ini, guru hendaknya memerhatikan benar-benar tulisan yang hendak dikenalkan kepada anak terutama huruf yang belum pernah diperkenalkan.

b. Menyalin

Menyalin dalam hal ini adalah berupa metode pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam memberikan materi memnulis permulaan berupa pemberian contoh dipapan tulis dan juga memberikan intruksi cara penulisan selanjutnya siswa akan menyalin tulisan tersebut di buku kotak setelah itu guru akan berkeliling untuk memeriksa bentuk tulisan dari siswa. Penggunaan metode ini dirasa efektif karena guru pada saat memberikan arahan atau penjelasan dibarengi dengan prakteknya sehingga siswa akan mudah memahami maksud dari penjelasan tersebut. Selain itu guru juga akan dapat mengetahui siswa manakah yang mudah dalam memahami materi menulis permulaan dan mana yang masih mengalami kendala sehingga guru dapat mengambil tindakan terhadap siswa yang masih mengalami kendala tersebut. Pada tahap ini memang guru dituntut ekstra dalam mengajarkan penulisan agar siswa mampu mengikuti apa yang diinstruksikan atau diajarkan oleh guru. Pada tahap ini sesuai dengan penuturan Susanto (2013: 258-259) pembelajaran menulis bagi kelas pemula dapat dilakukan dengan berbagai alternatif yaitu :

- 1) Menjiplak (menyalin tulisan di papan tulis ke dalam tulisan sesuai dengan bunyi bacaan tersebut).
- 2) Menyalin dari tulisan cetak (lepas) ke tulisan sambung atau sebaliknya.

- 3) Menyalin dari huruf kecil menjadi huruf besar pada huruf pertama kata awal kalimat.
- 4) Menyalin dengan cara melengkapinya, yakni dengan cara melengkapinya tanda baca dan melengkapinya dengan kata.

Pendapat di atas didukung oleh Mustikowati dkk (2016), kegiatan menulis pada kelas rendah sekolah dasar biasanya diterapkan dengan berbagai cara seperti, menjiplak, menirukan tulisan dari buku paket atau buku pelajaran lain, menirukan tulisan guru di papan tulis atau menulis dari dikte yang diberikan oleh guru.

c. Menulis halus atau indah

Pada tahap ini guru memiliki peran untuk memberikan intruksi dalam hal kerapian tulisan, panjang pendek, tinggi rendah, dan bentuk tulisan yang sesuai dengan kaidah yang baik dan benar. Maka dari itu penggunaan buku kotak sangatlah bermanfaat karena siswa dapat belajar dan melatih bentuk tulisannya agar menjadi rapi, guru pun dalam hal ini juga dimudahkan dalam mengajarkan bagaimana cara menulis huruf yang baik, benar, dan juga rapi. Karena dengan tulisan yang baik, benar, dan rapi akan memudahkan orang lain dalam memahami tulisan tersebut. Penulisan indah ini apabila terus dilatih dan dibina akan memberikan kebiasaan yang baik bagi siswa nantinya ketika sudah mencapai kelas atas karena di kelas atas sudah tidak lagi menggunakan buku kotak. Materi mengenai menulis halus atau indah ini sesuai dengan penuturan Susanto (2013: 258-259), perbedaan pembelajaran menulis halus di kelas awal hanyalah terletak pada bahan yang diajarkan. Dalam pelaksanaannya pembelajaran menulis indah yang harus diperhatikan yaitu bentuk, ukuran, tebal, tipis, dan kerapian.

d. Menulis nama

Mengajarkan menulis permulaan bisa dilakukan dengan menuliskan nama-nama benda yang ada disekitar siswa bisa di dalam maupun di luar kelas maupun nama teman sekelas, teman bermain, nama orang tua, nama saudara, nama pahlawan, dan lain-lain. Menggunakan cara ini bisa dijadikan sarana latihan yang baik untuk melatih keterampilan siswa dalam menulis permulaan, hal tersebut bisa dilakukan setiap hari sebagai bagian pembiasaan menulis. Cara ini sesuai dengan yang dituturkan oleh Susanto (2013: 258-259), sebagaimana pengajaran menulis di kelas satu, para siswa diberi tugas untuk menulis nama benda, orang, jalan, desa, kota, binatang, tumbuhan, dan sebagainya. Perbedaan kalau di kelas satu masih menggunakan huruf kecil, maka di kelas dua siswa sudah menggunakan huruf besar pada huruf pertama kata awal kalimat. Latihan ini merupakan latihan dasar mengarang.

e. Mengarang sederhana.

Setelah siswa mampu menulis nama benda selanjutnya siswa diarahkan untuk mengarang sederhana. Mengarang sederhana ini melatih kemampuan siswa dalam menyusun kata perkata menjadi kalimat yang dapat dipahami oleh orang lain, selain melatih kemampuan siswa dalam menyusun kata mengarang sederhana juga melatih siswa dalam menulis permulaan. Guru dapat memberikan tugas berupa mengarang tentang pengalaman liburan sekolah, kegiatan sehari-hari, perjalanan dari rumah ke sekolah, dan lain-lain selain itu guru juga dapat menggunakan mengarang sederhana ini sebagai bahan evaluasi sejauh manakah kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan menulis. Mengarang sederhana ini juga dapat melatih siswa dalam menyampaikan ide ataupun gagasannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2013: 258-259), pelajaran mengarang di kelas

pemula diberikan dalam bentuk mengarang sederhana cukup lima sampai sepuluh baris. Dalam mengarang ini digunakan rangsang visual, dapat juga dengan meminta siswa menuliskan pengalamannya sendiri, cerita dari bangun tidur sampai akan berangkat ke sekolah atau dalam perjalanan menuju sekolah dan sebagainya. Dalam mengarang sederhana dinilai tentang kerapian, ketetapan ejaan, dan isi karangan ditekankan kepada siswa untuk diperhatikan.

3. Kendala dan solusi guru dalam memberikan bimbingan belajar menulis permulaan pada kelas 1 di SD Muhammadiyah 23 Semanggi Surakarta

Kendala dalam setiap kegiatan pembelajaran sangatlah bervariasi dan selalu muncul setiap saat tanpa kita sadari. Dari temuan yang peneliti temukan pada saat wawancara dan temuan di lapangan, kendala guru dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar menulis permulaan ini adalah:

- a. Kurangnya fokus dan perhatian siswa,
- b. Adanya kesenjangan usia (belum masuk usia 7 tahun),
- c. Siswa asyik bermain sendiri maupun dengan teman sebangku,
- d. Konsistensi siswa dalam menulis.

Kelas 1 merupakan masa peralihan dari masa TK ke masa SD, dimana pada saat siswa berada di kelas 1 cenderung masih terbawa dengan kebiasaan di TK sehingga banyak siswa yang belum mampu untuk fokus dan berkonsentrasi pada satu titik. Berdasarkan temuan yang ada yaitu adanya kesenjangan usia, yang dimaksud dalam hal ini adalah adanya siswa yang belum memasuki usia ideal untuk masuk dalam kelas 1 yaitu 7 tahun mengakibatkan siswa belum siap dalam hal menerima materi yang disajikan oleh guru terbukti dengan kurangnya konsentrasi dan fokusnya siswa dalam kegiatan pembelajaran, sering bermain sendiri maupun bercanda dengan teman sebangku, serta berdampak pada penyerapan siswa terhadap materi menulis permulaan yang berdampak pada keterlambatan siswa dalam menerima materi. Kurangnya konsistensi siswa dalam menulis bisa jadi karena guru tidak menciptakan suasana mengajar yang kondusif sehingga siswa tidak memperhatikan atau tertarik kepada materi yang diberikan oleh guru yang berakibat pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru. Sehingga kurangnya konsistensi menulis menjadi salah satu kendala yang dialami oleh siswa, faktor tersebut juga muncul apabila guru juga tidak memberikan materi secara bertahap sehingga siswa merasa terbebani terhadap materi yang lebih selanjutnya guru juga tidak melakukan pengulangan terhadap materi yang telah diberikan sehingga ketika siswa mendapat materi baru siswa lupa terhadap materi-materi yang telah lalu seperti bentuk huruf, tinggi rendah, dan panjang pendek huruf yang berdampak pada tulisan yang semula sudah rapi menjadi berantakan atau tidak sesuai dengan kaidahnya. Perlu adanya pemahaman mengenai menulis yang disampaikan oleh guru kepada siswa bahwa dengan adanya keterampilan menulis siswa akan mampu dalam mengkomunikasikan ide/gagasan tetapi ketika guru dan siswa tidak terdapat pemahaman yang padu karena kurangnya konsentrasi dan fokus pada materi yang dipelajari ditambah dengan adanya kesenjangan usia mengakibatkan siswa terlambat dalam memahami materi menulis.

4. Solusi guru dalam memberikan bimbingan belajar menulis permulaan pada kelas 1 di SD Muhammadiyah 23 Semanggi Surakarta

Berdasarkan hasil temuan kendala guru dalam memberikan bimbingan belajar menulis permulaan pada kelas 1 SD Muhammadiyah 23 Semanggi Surakarta di atas, solusinya adalah guru mengatasi kendala yang ada dengan usaha guru sendiri. Maka dari itulah guru dalam hal ini melakukan berbagai tindakan dalam mengatasi kendala

yang dihadapi karena tanggung jawabnya terhadap target yang dibebankan pada guru kelas 1 sehingga perlu adanya bimbingan belajar yang intensif pada siswa yang mengalami keterlambatan pada menulis permulaan seperti yang dituturkan oleh Prasetya, Winarno, Eriany (2013) bimbingan belajar efektif adalah suatu bantuan yang diberikan pada siswa untuk mengatasi masalah-masalah dalam belajar sehingga mendapat hasil yang baik. Hal ini perlu dilakukan agar kendala tersebut tidak terus berlanjut.

Sejalan dengan tanggung jawab itulah pengertian Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Ketentuan Umum Pasal 1, sebagai guru profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dimana dalam pengertian tersebut dapat kita pahami bahwa guru memiliki tanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan siswanya untuk memahami pembelajaran yang diberikan saat berada di lingkungan sekolah. Sama halnya dengan menulis permulaan merupakan tanggung jawab guru kelas 1 dalam membimbing dan mengarahkan siswanya untuk memahami dan menguasai menulis permulaan tersebut.

Guru dalam kegiatan belajar mengajar harus mampu berinovasi dan kreatif agar mampu memberikan rasa aman dan nyaman pada siswa sehingga siswa dapat turut aktif dalam setiap kegiatan belajar mengajar menulis permulaan selain itu siswa akan mudah dalam menyerap materi yang diberikan oleh guru. Pemberian materi yang bertahap akan memudahkan siswa dalam menerima materi menulis ini karena siswa akan mudah dalam menyambungkan materi-materi yang diajarkan oleh guru, selain itu juga karena pada tahap kelas 1 siswa tidak bisa dipaksakan dalam menerima materi yang berlebih. Pengulangan merupakan kegiatan yang harus dilakukan guru karena dengan adanya pengulangan ini siswa tidak akan mudah lupa terhadap materi yang diberikan oleh guru sehingga siswa dapat menjaga konsistensi tulisannya, pengulangan dalam hal ini dapat dilakukan guru sebelum memberikan materi yang baru sehingga siswa pada saat diberikan materi yang baru dapat menyambungkan dengan materi yang lama sehingga terjalin pemahaman yang berkesinambungan. Selain itu guru juga dapat memberikan tugas-tugas dan juga adanya ujian untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.

D. SIMPULAN

Kesimpulan Yang Dapat Diambil Dari Hasil Penelitian Dan Pembahasan Diatas Adalah :

1. Pelaksanaan bimbingan belajar menulis permulaan di SD Muhammadiyah 23 Semanggi Surakarta merupakan tanggung jawab dari guru kelas 1 sehingga guru kelas 1 diharapkan dapat membimbing dan memberikan pelajaran yang berkenaan dengan pemberian dan peningkatan keterampilan siswa dalam menulis permulaan dimulai dari mengenal bentuk huruf dan angka, membuat kata sederhana, kalimat sederhana.
2. Peran guru dalam melaksanakan bimbingan belajar menulis permulaan di SD Muhammadiyah 23 Semanggi Surakarta yaitu melalui pengenalan, menyalin, menulis halus atau indah, menulis nama, dan mengarang sederhana serta penggunaan media dalam pembelajaran menulis permulaan sehingga siswa memiliki keterampilan menulis yang nantinya dapat digunakan untuk menunjang akademik maupun dalam kehidupan sehari-harinya dan dapat mengungkapkan ide atau gagasannya dalam suatu tulisan yang dapat dipahami oleh khalayak umum.

3. Kendala guru dalam memberikan layanan bimbingan belajar menulis permulaan adalah kurangnya fokus dan perhatian siswa, siswa asyik bermain sendiri maupun dengan teman sebangku, kesenjangan usia yang mengakibatkan siswa mengalami keterlambatan dalam menerima materi menulis. Sehingga solusi guru dalam menangani kendala tersebut adalah dengan usaha guru sendiri yang merupakan tanggung jawab guru dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu usaha guru dalam mengatasi kendala menulis permulaan adalah memberikan jam tambahan bagi siswa yang mengalami keterlambatan dalam menulis, bimbingan belajar yang intensif dan berkelanjutan untuk mengembangkan keterampilan menulis selain itu juga dengan adanya bimbingan tersebut dapat membantu siswa memahami dirinya sendiri sehingga dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. 2011. Jakarta: Rineka Cipta
- Ihsan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan*, 2010, Jakarta: Rineka Cipta
- Javed, Muhammad., Wu Xiao Juan., & Saima Nazli. (2013). A Study of Students' Assessment in Writing Skills of the English Language. *International Journal of Instructio*. Volume 6 Nomor 2 . 4
- Muhadyaharjo, Redja. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia*. 2012. Jakarta: Rajawali Pers
- Mustikowati, Dewi., Eka Wijayanti., Julung Darmanto. (2016). Meningkatkan Semangat Membaca Dan Menulis Siswa Sekolah Dasar Dengan Permainan Kata Bersambut. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*. Volume 1 Nomor 1. 40-41
- Prasetya, Ignatius Gemilau Ragil., Rachmat Djati Winarno., & Praharesti Eriany. (2013). Bimbingan Belajar Efektif Untuk Meningkatkan Kebiasaan Belajar pada Siswa Kelas VII. *Kajian Ilmiah Psikologi*. Volume 2 Nomor 1, Januari - Juni 2013. 2
- Sutanto, Ahmad. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. 2013. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*. 2013. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen